



SEMARAK WAYANG JOGJA NIGHT CARNIVAL 2018

Rajut Kebersamaan Bangun Kota Yogya

JETIS (MERAPI) - Wayang Jogja Night Carnival yang menjadi puncak Hari Ulang Tahun ke-262 Kota Yogyakarta berlangsung meriah, Minggu (7/10) malam. Ribuan warga serta wisatawan domestik hingga mancanegara berduyun-duyun menyaksikan karnaval yang menampilkan tokoh-tokoh wayang lewat karakter maupun kostum menarik di kawasan Tugu Pal Putih.

Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) tahun ketiga yang dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X ini lebih interaktif karena mengajak seluruh peserta dan penonton melakukan *flashmob* goyang wayang *Jape Methe* atau yang berarti teman sendiri dalam bahasa walikan Jawa.

Kemeriahan *flash mob* goyang wayang *Jape Methe* itu menjadi pembuka pawai WJNC yang diadakan di kawasan Tugu Yogyakarta. Ribuan peserta karnaval dari perwakilan 14 kecamatan itu juga mengajak penonton untuk mengikuti gerakan *flashmob*. Adapun iring-iringan pawai dimulai dari Jalan Jenderal Sudirman-Tugu-Jalan Margo Utomo dan berakhir di Kleringan.

"Gerakan *flashmob* goyang wayang *Jape Methe* ini gerakannya sederhana, sehingga harapannya penonton bisa mengikuti. Melalui *flashmob* ini mengajak masyarakat ikut merayakan dan merasakan kegembiraan bersama HUT Kota Yogya," terang koordinator acara WJNC 2018, Yetti Martanti.

Usai *flashmob* karnaval dimulai dengan iring-iringan kendaraan hias. Maskot utama dalam WJNC tahun ini adalah Narasinga berupa singa. Yetti menuturkan Narasinga adalah perwujudan dari Dewa Siwa yang merupakan dewa pelindung.

"Makna dari Narasinga ini adalah perwujudan Dewa Siwa sebagai dewa pelindung yang harapannya di

usia 262 Yogya melindungi masyarakat dan dalam membangun Yogya," paparnya.

Seperti WJNC tahun sebelumnya, tahun ini juga menampilkan tema tokoh wayang. Setiap kecamatan membawakan tema wayang yang berbeda-beda, di antaranya Kotagede dengan Rama Sinta, Umbulharjo dengan Anoman, Danurejan menampilkan Srikandi, Gondomanan dengan Kunti, Kraton dengan Larasati dan Tegayrejo berupa Semar. Tema atau cerita wayang digambarkan oleh setiap peserta karnaval melalui kostum, properti dan koreografi yang dipentaskan di sepanjang rute karnaval. Pawai juga diikuti 250 orang anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia dari 27 daerah.

"Berbeda dengan tahun sebelumnya, pertunjukan kali ini diringi tiga jenis musik yang terbagi di tiga kelompok dari 14 tim peserta, sehingga menjadi tontonan yang menarik," tambahnya.

Membangun Yogya Lebih Baik

Sri Sultan HB X dalam sambutannya menyatakan, WJNC adalah interaksi budaya tradisional dan modern. Karnaval ini tidak hanya hiburan bagi masyarakat tapi sekaligus mengukuhkan Yogyakarta sebagai kota budaya dan penuh toleransi.

Adapun Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti berharap di usia yang mencapai 262 tahun, Kota

- | | |
|-----|-------|
| Ins | |
| 1. | |
| 2. | |
| 3. | |
| 4. | |
| 5. | |

Tindak Lanjut	
<input type="checkbox"/>	Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/>	Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/>	Jumpa Pers

.....
 Kepala
 Sekretaris



FOTO: FOTO MERAP-TRI DARMAWATI

Maskot tokoh Narasinga melintas di kawasan Tugu Yogyakarta.

Yogyakarta bisa menjadi lebih baik. Diharapkan melalui rangkaian hari jadi ke-262 tahun dapat meningkatkan peran masyarakat untuk membangun Kota Yogya.

Haryadi mengatakan, peringatan hari jadi selalu ada rasa haru, bangga dan penuh harapan. Sekaligus tantangan dan peluang untuk menjadikan Kota Yogya yang nyaman huni dari aspek fisik dan non fisik.

"Pemkot menetapkan bulan Oktober sebagai bulan HUT Kota Yogyakarta dan bulan promosi pariwisata Kota Yogyakarta. Melalui kegiatan ini kita tingkatkan kebersamaan bersama membangun Yogya menjadikan Yogya kota aman nyaman dan memberikan kesejahteraan warga," terang Haryadi.

Sedangkan Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi berharap pada HUT ke-262, Kota Yogyakarta semakin memantapkan untuk

menata wajah Kota Yogyakarta menjadi lebih ramah terhadap warganya, sehingga menjadi nyaman huni. Termasuk ramah terhadap para pendatang baik wisatawan maupun warga yang menggunakan Kota Yogyakarta untuk berkreasi dan produksi.

"Salah satu yang menjadi perhatian kita seperti penataan pedestrian di jalur H, yakni Malioboro, Kota baru dan kawasan Tugu. Kita tata bertahap tahun ke tahun sehingga pedestrian semakin banyak dan wajah kota lebih humanis," urai Heroe.

Diakukannya persoalan kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta masih menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah. Pasalnya luas wilayah Kota Yogyakarta sempit. Namun diupayakan di-

atasi dengan membuat rekayasa lalu lintas seperti penambahan jalan satu arah. Termasuk penambahan lahan parkir dengan menarik investor untuk membangun gedung parkir.

Selain itu pengembangan infrastruktur terutama untuk menjadikan Yogyakarta sebagai kota yang kuat dan berdaya saing dalam hal industri jasa.

Dia mencontohkan salah satunya perbaikan pasar tradisional dan penambahan destinasi wisata baik fisik maupun yang bersifat sosial kebudayaan. Termasuk menjadikan Yogyakarta sebagai Kota Tanpa Kumuh pada tahun 2019. Oleh karena itu, lanjutnya, pada tahun 2018 ini menjadi dasar peletakan visi misi kepala daerah untuk tahun-tahun berikutnya. (Tri-a



Peserta pawai dari Kecamatan Danurejan unjuk penampilan.



Pengawal tokoh Narasinga tampil memukau pengunjung.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005